

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anggrek adalah tanaman yang terkenal dengan keindahan dan bentuk bunga yang sangat khas. Tanaman ini memiliki sejuta pesona yang menarik bagi pecinta anggrek maupun penikmat keindahan, tanaman ini selain keindahan morfologinya tanaman lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek. Beberapa spesies anggrek masih ditemukan dalam kawasan suaka margasatwa rimbang baling (Heriansyah et al, 2020). Salah satu jenis anggrek yang banyak diminati oleh masyarakat adalah anggrek *Dendrobium* sp. Anggrek *Dendrobium* sp. Memiliki keistimewaan yaitu mudah ditanam, dapat berbunga terus-menerus, memiliki bentuk bunga yang sempurna, warna bunga yang bervariasi, kesegaran bunga tahan lama, berbatang lentur sehingga mudah dirangkai, dan mahkota bunga tidak rontok (Sarwono, 2002).

Pengembangan anggrek bukan berarti tanpa kendala, contoh kendala utama dalam pengembangan komoditas ini adalah masalah pembibitan. Tanaman anggrek memiliki sifat yang unik, tidak seperti tanaman lain biji anggrek tidak memiliki endosperm sehingga untuk memperbanyak tanaman ini secara generatif diperlukan media dan teknik khusus, di sisi lain jika diperbanyak secara vegetatif hanya dapat di peroleh bibit dalam jumlah kecil. Untuk itu maka produksi bibit tanaman anggrek harus dilakukan secara kultur jaringan. Teknik kultur jaringan memungkinkan produksi bibit anggrek secara massif dalam jangka waktu yang relatif singkat dan sifat yang relatif seragam (Sjahil et al, 2019).

Teknik kultur jaringan saat ini banyak digunakan dalam perbanyakan bibit tanaman, khususnya untuk tanaman yang secara generatif sulit dikembangkan seperti tanaman anggrek. Perbanyakan anggrek dengan cara perkecambahan biji (organogenesis) memiliki kekurangan yaitu menghasilkan bibit tidak seragam. Perkecambahan biji anggrek juga sulit dilakukan karena ukuran biji anggrek yang sangat kecil dan tidak memiliki endosperma. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan perbanyakan secara kultur in vitro dengan metode somatik embriogenesis (Rofik, 2018). Salah satu langkah kerja dalam kultur jaringan adalah subkultur (Hartati et al, 2022). Subkultur adalah salah satu tahapan dalam kultur jaringan yang bertujuan untuk memperbanyak tanaman secara klonal untuk perbanyakan massal oleh karena itu penulis membuat laporan yang berjudul “sub kultur anggrek *Dendrobium* sp.” (Sandy et al, 2022).

Dari uraian diatas, penulis akan melakukan praktik kerja lapangan tentang sub kultur jaringan anggrek *Dendrobium*, karena perbanyakan anggrek ini sangat sulit kalau tidak menggunakan proses sub kultur jaringan, dan perlu diperhatikan faktor keberhasilannya agar tidak mudah terkontaminasi. Maka dari latar belakang tersebut peneliti memilih judul “**Kajian Subkultur Anggrek *Dendrobium* di Laboratorium Kultur Jaringan Unisba Blitar.**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tehnik sub kultur untuk perbanyakan anggrek di laboratorium Agroteknologi?
2. Apakah permasalahan yang ada pada tehnik sub kultur jaringan pada anggrek *Dendrobium* dan bagaimana pemecahan masalahnya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PKL ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tehnik sub kultur untuk perbanyakan anggrek di laboratorium Agroteknologi.
2. Mengetahui permasalahan yang ada pada tehnik sub kultur jaringan pada anggrek *Dendrobium* dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.